

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik. Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Strategi menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar (Ismail SM, 2008 : 24). Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS , yaitu:

1. Strategi Urutan Penyampaian Suksesif. Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula. Contoh yang sama, misalnya guru akan mengajarkan materi nasionalisme. Pertama-tama guru menyajikan pengertian nasionalisme, setelah pengertian disajikan secara mendalam, baru kemudian menyajikan contoh-contoh perilaku yang bersifat nasionalisme.
2. Strategi Penyampaian Fakta Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta, strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan atau gambar. Kemudian berikan bantuan kepada siswa untk menghafal. Bantuan diberikan dalam bentuk penyampaian secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, dan asosiasi berpasangan.
3. Strategi Penyampaian Konsep Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi, atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham dapat menunjukkan cirri-ciri,

unsure, membedakan, membandingkan, dan sebagainya. (Purwana dkk. 2009 : 58).

4. Pengertian strategi pembelajaran menurut para Ahli dan untuk lebih jelasnya mengenai pengertian strategi pembelajaran yang tepat dan benar. Berikut ini definisi dan arti strategi pembelajaran menurut para ahli :

- 1) Kozma (Sanjaya, 2007) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Egger Kauchak dan Harder Strategi mengajar adalah jenis-jenis metode mengajar yang khusus direncanakan untuk mencapai tujuan khusus.
- 3) Gerlach dan Ely (1990) Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Pengertian Pembelajaran

Chalil mengungkapkan jika ingin memperoleh pembelajaran yang tepat, peserta didik dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. (Asrori, 2008 : 6)

Corey menjelaskan ketika peserta didik sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh pendidik barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. (Asrori, 2008 : 6).

Chatib berpendapat bahwa pembelajaran. Merupakan proses mentransfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan itu, sehingga terjadi pembelajaran yang baik. (Asrori, 2008 : 6).

Knowles menjelaskan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika peserta didik sudah terorganisasi demi mencapai tujuan pendidikan. (Asrori, 2008 : 6).

Menurut Cronbach menjelaskan pembelajaran yang benar harus melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik juga harus menggunakan semua panca indra nya untuk mengalami proses pembelajaran itu. (Asrori, 2008 : 6).

Pendapat para ahli diatas sangat berbeda-beda satu sama lain, akan tetapi semua yang dikatakan para ahli tersebut berguna untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik. Selain melakukan saran dari para ahli, kegiatan belajar tentu harus didukung dari niat dalam diri sendiri. Motivasi diri untuk mau belajar lebih banyak lagi baik dalam pendidikan maupun dalam nilai – nilai kehidupan.

Pengertian pembelajaran Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. (Asrori, 2008 : 6). Tumpuan perhatian ahli Psikologi pembelajaran adalah mengkaji mengapa, bilamana, dan bagaimana proses pembelajaran berlaku. Contoh: bagaimana seekor anjing datang berlari apabila dipanggil namanya. Berbeda dengan hewan, pada manusia lebih unik dan lebih rumit karena manusia mampu menunjukkan perbagai tingkah laku sehingga menjadi agak lebih untuk menentukan bagaimana tingkah laku itu dipelajari.

Ahli-ahli psikologi pembelajaran memahami dan mendalami prinsip-prinsip umum yang menerangkan proses pembelajaran itu.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut. (Ismail SM, 2008 : 10).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. (Permendiknas, 2005 : 7).

Daryanto, menyatakan bahwa pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan pembelajaran

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh ketercapaian tujuan pendidikan yang lebih rendah seperti tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan tiap mata pelajaran. Tercapainya tujuan mata pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah siswa yang merupakan *raw input*. Siswa sebagai *raw input* memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, panca indra dan sebagainya. Faktor psikologis meliputi minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya. Semua ini mempengaruhi proses dan hasil belajar. (Purwanto, 2007 : 107)..

Sebelum menentukan tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam pemilihannya, yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis. (Rusman, 2013 : 134).

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*).

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Ada 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian. (Rusman, 2013 : 134).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik terjadi melalui proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. (Hakim, 2008 : 8).

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran).

d. Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep pada suatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan

perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. Pembelajaran terbatas pada apa yang kita rancangkan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman di luar kesadaran penuh kita, seperti peristiwa kemalangan atau seorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama. (Ismail SM, 2008 : 6).

Adapun proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada SD menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

e. Langkah-langkah pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran guru IPS hendaknya mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut, salah satu dari metode pembelajaran IPS adalah pendekatan saintifik. Saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati, menanya, menalar, mengola, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengomunikasikan.

Merujuk pada pedoman umum pembelajaran yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang langkah-langkah pembelajaran meliputi:

1. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah: (a) proses afektif mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas

tersebut. (b) Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). (c) Keterampilan, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Mencoba. Metode mencoba disebut pula metode eksperimen. Karena, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.
4. Menyimpulkan. Menurut Abdul Malik, kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.
5. Menyajikan. Menyajikan maksudnya adalah kelanjutan proses dari menyimpulkan, setelah kegiatan menyimpulkan selesai, maka kegiatan berikutnya adalah menyajikan. Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portopolio

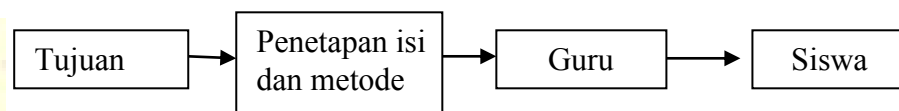
kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru. (Prastowo, 2015 : 357).

f. Pola-pola pembelajaran

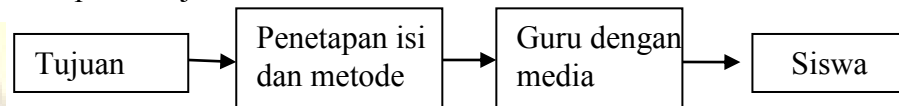
Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. (Rusman, 2013 : 134).

Menurut Berry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

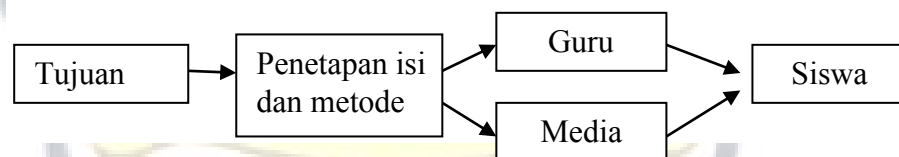
1. Pola pembelajaran tradisional 1



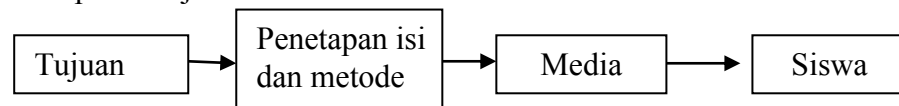
2. Pola pembelajaran tradisional 2



3. Pola pembelajaran guru dan media



4. Pola pembelajaran bermedia



Pola-pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru

sebagai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik dari majalah, modul siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis komputer atau dari internet.

g. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Mengacu pada Permendikbud ini menjelaskan tentang perubahan atas perubahan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud No 24 Tahun 2016 Pasal 1. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pembelajaran IPS kelas IV adalah sebagai berikut:

BAB I. Membaca dan menggambar peta lingkungan setempat, meliputi:

- A. Pendahuluan
- B. Mengenal unsur-unsur peta
- C. Membaca peta lingkungan setempat
- D. Menggambar peta lingkungan setempat
- E. Mengukur jarak memakai skala sederhana

BAB II. Keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam, meliputi:

- A. Pendahuluan
- B. Keanekaragaman kenampakan alam
- C. Gejala-gejala alam
- D. Perilaku masyarakat dan peristiwa alam
- E. Keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam. (Hisnu, Winardi, 2008 : 1).

h. Indikator Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha

penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Desain Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (a) mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. (a) Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada

tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. (b) Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). (c) Keterampilan, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

- c. Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan

pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.(Tim penyusun Panitia Sertifikasi Guru Rayon 39 IKIP, 2011 : 153).

2. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. 1. Prinsip Pengawasan Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. 2. Sistem dan Entitas Pengawasan Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. (Permendiknas, 2016).

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

2. Strategi Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar, semangat peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai semangat belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik. (Hanafiah, 2010 : 98).

Menurut Fathurrohman dan Sutikno menjelaskan, bahwa semangat belajar dapat dibagi dua. Pertama semangat intrinsik, yaitu semangat yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain. Kedua semangat ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik. Hal ini bisa timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (pendidik) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Hanafiah, 2010 : 98).

Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam pembelajaran semangat ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh peserta didik, seperti hadiah (*reward*), kompetensi sehat antarpeserta didik, pemberian nasehat, dan pemberian hukuman (*punishment*). Adanya motivasi dari luar sebagai dorongan untuk diri peserta didik merupakan sebuah kemutlakan harus dilakukan guru jika menginginkan peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik karena mereka dengan kesadaran sendiri ingin belajar dan memperhatikan penjelasan gurudalam pembelajaran, karena

keingintahuannya dalam pembelajaran tinggi sehingga sulit terpengaruh oleh gangguan yang ada di sekitarnya.

Semangat belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna. Menurut Oemar Hamalik secara umum menyebutkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- (Djamarah, 2002 : 12).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga halnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Fathurohman dan Suntikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, yaitu:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

c. Memunculkan saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberikan pujian

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

e. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu semangat belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.

h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)

i. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.

j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Fathurrohman, 2010 : 179).

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

Adanya strategi di atas, menuntut kesiapan guru sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri (*teacher sentre*). Karena guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (*awarrence*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun phisikis.

Perkembangan peserta didik secara optimal akan terlihat bagaimana sang guru mampu menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi peserta

didik berarti sang guru kurang memahami strategi yang tepat dalam pembelajaran.

3. Media Internet

a. Pengertian Media Internet

Menurut asal katanya, media berasal dari kata/bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. (Winataputra, 2008:235). Good mengatakan bahwa media adalah *anything intervening, such as carrier or transmitter in communication*.

Media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.” (Aqib, 2002 : 58).

Jadi, yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar baik dari hasil pengalaman atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong minat siswa untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

Internet adalah istilah umum yang dipakai untuk menunjuk Network tingkat dunia yang terdiri dari computer dan layanan servis atau sekitar 30 sampai 50 juta pemakai computer dan puluhan sistem informasi termasuk e-mail, Gopher, FTP dan World Wide Web. (Supriansyah, 2009 : 182).

Dalam penggunaan internet, maka ada Macam-macam layanan internet yang dapat digunakan seseorang untuk melakukan aktivitas misalnya:

- 1) Internet Address disebut juga alamat internet, merupakan sebuah alamat 32-bit yang digunakan untuk mengenali host dan networks di internet.

- 2) Internet Device, yaitu alat canggih seperti computer yang dipergunakan untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi melalui internet, baik untuk surfing, mengirim dan menerima e-mail, bahkan untuk ber-chatting, baik menggunakan teks, suara, gambar maupun video: notebook, palmtop, handphone, internet TV.
- 3) Internet explorer, yaitu suatu browser Wb gratis terkenal yang diproduksi oleh Microsoft
- 4) Internet TV, yaitu sebuah TV yang dimodifikasi untuk dapat digunakan sebagai media/alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui internet
- 5) Internet Sharing PC, yaitu sebuah computer yang menyimpan banyak sumber daya seperti file, data dan koneksi internet yang bias diakses oleh computer lain yang terhubung ke jaringan
- 6) Internet Sharing Software, yaitu software Pcnnet-Home yang memungkinkan pembagian akses ke internet dengan menggunakan satu account ISP dan satu buah modem, serta koneksi DSL, ISDN ataupun kabel modem. Internet sharing software ini bias digunakan untuk membuat internet sharing PC Internet. Sumber daya informasi yang digunakan untuk kepentingan internal dari suatu instansi atau perusahaan dengan menggunakan jaringan computer yang ada.
- 7) IP Address, yaitu alamat numeric unik dari sebuah computer di internet. IP address computer anda sama dengan nomor telepon anda sendiri dalam fungsinya.
- 8) IRC (Internet Relay Chat), yaitu sebuah layanan internet yang dapat berkomunikasi antara orang satu dengan yang lainnya. (Supriansyah, 2009 : 183).

b. Fungsi Internet

Contoh nyata dari kebutuhan manusia dalam menggunakan teknologi internet adalah sebagai berikut:

- 1) **Pelajar/mahasiswa.** Sekarang pelajar dan mahasiswa dalam membuat tugas baik berupa karya ilmiah maupun makalah tidak hanya dari buku

sebagai tinjauan pustakanya. Namun, untuk menambah wawasan dan referensi bisa mengakses dari internet. Dengan bantuan internet, maka seorang pelajar atau mahasiswa akan lebih mudah untuk mengerjakan tugasnya. cukup dengan memasukkan kata kunci pada kotak *search engine* di **Yahoo** atau **Google**, maka bahan/materi yang dicari tinggal kamu salin atau diterjemahkan dalam bahasa yang dapat kita pahami.

- 2) **Perusahaan.** Hampir semua perusahaan besar sudah memiliki situs internet sebagai sarana untuk memperkenalkan atau mempromosikan produk-produknya. Karena dengan menggunakan internet dalam mempromosikan barang produknya akan lebih banyak dikenal orang banyak dan disamping harganya lebih murah dan sangat efektif dalam usaha menjual produk mereka.
- 3) **Pencari kerja.** Dalam mencari pekerjaan sekarang tidaklah sulit dan susah. Karena teknologi sudah maju dan berkembang. Maka lewat teknologi internet kita bisa mencari lowongan kerja di dalam internet. Kita tinggal mengakses internet Contohnya, situs iklan.com, iklanmini.com, lowongankerja.com, dan lain-lain.
- 4) **Musisi atau pemusik.** Dalam kemajuan zaman dan teknologi yang canggih sebagai musisi atau pemusik dapat menjual atau membeli lagu-lagu yang sulit didapatkan di Indonesia. Penjualan dengan system download memudahkan para musisi untuk mendapatkan lagu yang diinginkan, lebih cepat dari pada harus menunggu dirilis di Indonesia.
- 5) **Komunitas hobi.** Sekarang dengan adanya internet yang sudah masuk di seluruh pelosok dunia. Maka, tidak ada sesuatu yang sulit untuk menyalurkan hobi. Karena dengan adanya internet kita dapat menyalurkan hobi dan bisa dengan membentuk suatu forum diskusi mengenai hobi yang digemari mekakui internet. Contohnya komunitas penggemar ikan, kamu bisa memasuki banyak situs komunitas ini melalui friendster.com, Yahoo Messenger ataupun Mirc. Di dalam situs-situs tersebut kita bisa berkomunikasi mengenai hobi yang sama

tanpa harus bertatap muka bertemu langsung dengan yang bersangkutan. (Supriansyah, 2009 : 13).

B. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada tentang efektifitas pembelajaran IPS dan motivasi guru di masa covid 19 dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo Winong Pati. Sebelum penelitian yang penulis lakukan, belum ada penelitian tentang pembelajaran IPS dan motivasi guru di masa covid 19 dengan menggunakan media internet. Beberapa jurnal mengenai kualitas pembelajaran, motivasi guru, dan hasil belajar sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, (2013). dengan judul Strategi Pembelajaran menggunakan media internet, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Abiansemal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kontribusi kualitas pembelajaran, motivasi belajar, disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. Penelitian ini meneliti siswa kelas VIII sebanyak 196 siswa. Penelitian ini menggunakan perancangan *ex post facto*. Penelitian ini mengacu pada skala likert, dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner menilai tentang kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan disiplin belajar. Data dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda, korelasi parsial dan analisis determinasi. Hasil Penelitian menunjukkan; 1) Terdapat kontribusi kualitas pembelajaran dengan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 14,8% dan sumbangan efektif sebesar 7,47%; 2) terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 17,4% dan sumbangan efektif 11,53%; 3) terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 7,5%. dan sumbangan efektif 4,31% ; (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara kualitas pembelajaran, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 39,7 % dan sumbangan efektif 23,3 %.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal (Tahun pelajaran 2013/2014) baik secara terpisah maupun bersama-sama. Dengan demikian ketiga factor tersebut dapat dijadikan pediktor hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin S Miru, Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNM (2009) dengan judul Strategi Pembelajaran menggunakan media internet terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Hubungan Sosial Siswa SMK Negeri 3 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif inferensial yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat hubungan sosial. Populasi penelitian adalah siswa kelas 1C Jurusan ekonomi SMK Negeri 3 Makassar, sedangkan sampel 59 penelitian diambil menurut tabel Krecjie dengan taraf kesalahan 5% sehingga dari jumlah populasi 36 orang diambil sampel 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,8% (2) Prestasi belajar instalasi listrik siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 56,3%, (3) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar instalasi listrik dengan koefisien korelasi ganda 0,353 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,124.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukroni, Mahasiswa jurusan Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran menggunakan media internet pada Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran guru IPS dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran terhadap

kepuasan siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Sentajo Raya yang berjumlah 232 Orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ukuran sampel minimum yang diambil sejumlah 50 orang. Alat analisis penelitian menggunakan analisis mean skor dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial kualitas pembelajaran Guru IPS dilihat dari aspek :

- 1). Perencanaan pembelajaran tidak berpengaruh terhadap kepuasan siswa,
- 2) Pelaksanaan pembelajaran guru berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan siswa, 3) Penilaian hasil pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Secara simultan kualitas pembelajaran guru IPS dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dadi Universitas Bengkulu dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pemanfaatan Media Internet Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, (2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS, dan (3) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pemanfaatan model kelas di kelas V SD N 38 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan model kelas dapat meningkatkan: (1) kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, (2) kualitas proses pembelajaran IPS, dan (3) hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 38 Kota Bengkulu. Saran yang di sampaikan yakni : (1) Guru diharapkan dapat memanfaatkan model kelas dalam pembelajaran selain IPS, dan (2) Kepada sekolah diharapkan mendorong guru untuk memanfaatkan model kelas.

5. Penelitian yang dilakukan *oleh* Kadek Yudi Saputra Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran menggunakan media internet terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII & VIII SMP Maulana Pegayaman. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas dengan bentuk penelitian *expose facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Maulana Pegayaman sebanyak 103 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 81,6%. Kemudian motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 20,3%. Secara simultan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII & VIII SMP Maulana Pegayaman sebesar 84,4% dan 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar kedua variabel tersebut.

Persamaan yang telah dilakukan di atas adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran IPS di masa covid 19 dengan menggunakan media internet. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan yaitu materi ajar, media pembelajaran dan subyek penelitian. Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS di masa covid 19 dengan menggunakan media internet. pemanfaatan media internet dapat menciptakan pembelajaran yang memuat siswa aktif, berfikir kritis dan nyaman terhadap belajarnya sendiri, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dari beberapa pernyataan di atas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Strategi Pembelajaran IPS di Masa Covid 19 dengan Menggunakan Media Internet di SDN Sumbermulyo 02 Kelas IV Kecamatan

Winong Kabupaten Pati”. Dapat dituliskan dengan bentuk tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Suryana	Menggunakan strategi pembelajaran IPS media internet	Lokasi, waktu dan aktivitas belajar siswa
2	Alimuddin S Miru	Menggunakan strategi pembelajaran IPS media internet	Variable terikatnya berbeda
3	Siti Mukroni	Menggunakan strategi pembelajaran IPS media internet	Variable terikatnya berbeda
4	Sri Dadi	Menggunakan strategi pembelajaran IPS media internet	Variable terikatnya berbeda
5	Kadek Yudi Saputra	Menggunakan strategi pembelajaran IPS media internet	Variable terikatnya berbeda

C. Kerangka Berpikir

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Tumpuan perhatian ahli Psikologi pembelajaran adalah mengkaji mengapa, bilamana, dan bagaimana proses pembelajaran berlaku. Contoh: bagaimana seekor anjing datang berlari apabila dipanggil namanya. Berbeda dengan hewan, pada manusia lebih unik dan lebih rumit karena manusia mampu menunjukkan pelbagai tingkah laku sehingga menjadi agak lebih untuk menentukan bagaimana tingkah laku itu dipelajari. Ahli-ahli psikologi

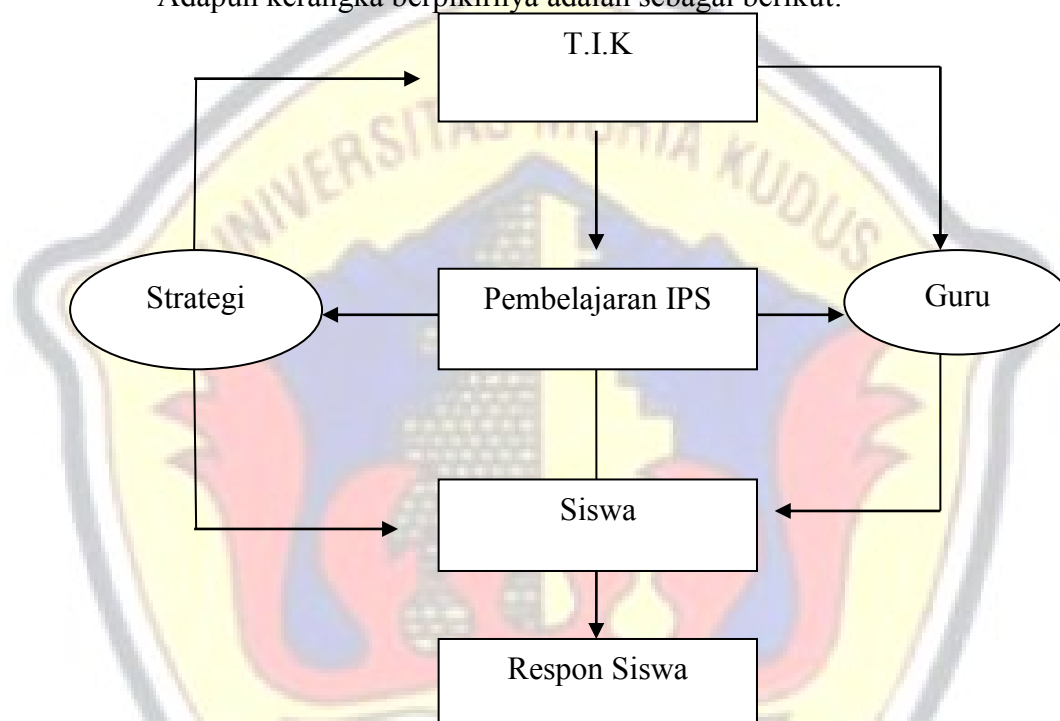
pembelajaran memahami dan mendalami prinsip-prinsip umum yang menerangkan proses pembelajaran itu.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. Pembelajaran terbatas pada apa yang kita rancang saja, tetapi juga melibatkan pengalaman di luar kesadaran penuh kita, seperti peristiwa kemalangan atau seorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang disampaikan guru terhadap siswa akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Motivasi dapat mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu atau tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif berprestasi (*achievement motive*). Hal ini berarti bahwa keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertindak atau melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi, maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu. Oleh karena itu, bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Demikian juga motivasi dari guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa mendapatkan dorongan dan semangat dari guru sehingga siswa bersemangat untuk rajin belajar.

Berdasarkan teori di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru diberikan kepada siswa di masa covid 19 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media internet, pembelajaran daring atau (*work from home*) pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah akan berjalan dengan efektif, aktif, dan menyenangkan akan menjadi motivasi bagi siswa untuk berbuat sesuatu kegiatan yang lebih aktif dan kreatif, sehingga apa yang diinginkan akan tercapai, termasuk prestasi belajar siswa.

Adapun kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Proses Pembelajaran Menggunakan Media Internet